

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami istilah fundraising kita bias merujuk terlebih dahulu kedalam kamus bahasa inggris. Fundraising diterjemahkan dengan pengumpulan uang. Pengumpulan uang sangat di perlukan untuk membiayai program kerja dan operasioanal sebuah lembaga. Keberlangsungan hidup sebuah lembaga tergantung pada sejauh mana upaya pengumpulan dana itu dilakukan. Fundraising biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi nirlaba. Dalam organisasi perusahaan, untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dibutuhkan tim handal dalam mengatur perusahaan tersebut. Tim tersebut terkumpul dalam suatu manajemen yang mampu menggerakkan seluruh elemen organisasi perusahaan dari operasional, produksi, pengelolaan dan pemasaran. Posisi fundraising dalam organisasi nirlaba hamper sama dengan posisi pmasaran dalam organisasi perusahaan. Ada perbedaan mendasar antara fundraising dalam organisasi nirlaba, dan pemasaran dalam organisasi perusahaan yang akan di bahas pada bab-bab mendatang.¹

Fundraising adalah suatu proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Dalam kata mempengaruhi tersebut banyak makna yang pertama yaitu bias di artikan memberikan kepada masyarakat tentang keberadaan organisasi nirbala/ OPZ karena organisasi pengelola zakat bekerja atas dasar ibadah dan sosial, tidak hanya fokus pada perolehan laba dan keuntungan, maka OPZ menjadi bagian dari organisasi nirlaba. Yang kedua kata mempengaruhi tersebut maknanya mengingatkan dan menyadarkan artinya mengingatkan kepada para donator dan calon donator untuk sadar bahwa dalam harta yang dimiliki ada sebagian hak fakir miskin yang harus ditunaikan. Harta yang dimiliki bukanlah

¹ Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, (Depok, Piramedia, 2006, Cet 1), hlm. 11.

seluruhnya diperoleh dari hasil usahanya secara mandiri. Karena manusia bukanlah lahir sebagai makhluk individu saja, tetapi juga memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial. Mempengaruhi dalam artian mendorong masyarakat, lembaga dan individu untuk menyerahkan sumbangan dana baik berupa zakat, infak, shadaqoh dan lain-lain kepada organisasi nirlaba. OPZ atau organisasi nirlaba dalam melakukan fundraising juga mendorong kepedulian sosial dalam memperlihatkan prestasi kerja atau annual report kepada calon donator. Sehingga ada kepercayaan dari para calon donator setelah mempertimbangkan segala sesuatu. Dorongan hati nurani pada calon donator untuk memberikan sumbangan dana kepada OPZ ini merupakan upaya fundraising dalam upaya penggalan dana untuk keberlangsungan hidup OPZ. Mempengaruhi untuk membujuk para donator dan muzaki untuk berinteraksi. Pada dasarnya keberhasilan suatu fundraising adalah keberhasilan dalam membujuk para donator untuk memberikan sumbangan dana kepada organisasi pengelola zakat. Maka tidak ada artinya suatu fundraising tanpa adanya transaksi. Jika dengan tulisan saja calon donator sudah merasa yakin, simpati, dan mendukung OPZ, maka akan lebih baik apabila komunikasi tulisan diikuti dengan tindakan silaturahmi sehingga terjadi kontak mata dan komunikasi secara lisan. Proses membujuk masyarakat baik dengan lisan maupun tulisan dari memulai memikirkan tema apa yang akan di tuliskan dalam sarana hingga silaturahmi untuk saling mempengaruhi berjalan dengan baik. Sehingga terjadi transaksi karena di pengaruhi oleh sikap dan perilaku para amil dalam membujuk para donator dan muzakki. Upaya mempengaruhi ini merupakan bagian penting dari upaua fundraising. Dan terakhir dalam mengartikan fundraising sebagai proses mempengaruhi masyarakat, mempengaruhi juga dapat di terjemahkan sebagai merayu, memberikan gambaran tentang bagaimana proses kerja, program dan kegiatan sehingga menyentuh dasar-dasar nurani seseorang. Gambaran-gambaran yang diberikan inilah yang di harapkan bias mempengaruhi masyarakat sehingga mereka bersedia memberikan sebagian dana yang dimilikinya sebagai sumbangan dana, zakat, infak, maupun

shodaqoh kepada organisasi yang telah merayunya. Fundraising juga memberikan peluang untuk merayu kepada calon donator untuk terpaksa memberikan sumbangan dananya kepada organisasi pengelola zakat karena gambaran-gambaran yang diberikan oleh OPZ permudah muzaki, lembaga BMH siapkan layanan jemput donasi dan gerai zakat keliling.²

Membayar zakat merupakan salah satu kewajiban setiap muslim. Hal tersebut juga dilakukan sebagai penyempurnaan ibadah puasa di Bulan Ramadhan. Karena itu, banyak masyarakat menyalurkan zakat mereka ke beberapa masjid di lingkungan mereka dan ada juga yang melalui lembaga amil zakat. Salah satunya seperti yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH).

Untuk memudahkan pada muzaki yang ingin menyalurkan donasi zakat mereka, dengan memberikan layanan Jemput Zakat dan Gerai Zakat Keliling yang bisa memudahkan akses penyaluran donasi zakat. Untuk program Layanan Jemput donasi, ini adalah bagian dari layanan kemudahan berdonasi Baitul Maal Hidayatullah.

Sedangkan untuk layanan Gerai Zakat Keliling, BMH hadir dengan mobil penghimpun donasi. Layanan ini tersedia di BMH Cabang yang semakin dekat dengan masyarakat. Melalui layanan mobil gerai zakat keliling, BMH menerima dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan hibah. Untuk info lokasi dan waktu buka gerai zakat keliling masyarakat dapat menghubungi 0315928866 atau 03170380001.

Selain itu, sebagai Lembaga Amil Zakat yang telah 15 tahun berkiprah, Ramadhan tahun ini di jadikan sebagai penajaman komitmen Laznas BMH terhadap permasalahan umat dengan mengangkat tema besar Tebar Hidayah Ramadhan (THR). Program Tebar Hidayah Ramadhan ini di dasari oleh suatu peringatan dari Nabi Muhammad SAW. Bahwa tidak sedikit manusia yang berpuasa, namun hanya mendapati lapar dan dahaga. Pada belahan lain, di mana mungkin masyarakat tidak pernah mendatangi atau

² M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT. Pusaka rizki purta, 2012), hlm 3.

bahkan mendengar dan melihatnya secara langsung ada da'i-da'i yang dengan suka hati mendidik dan membina mereka. Guna memudahkan kiprah dakwah para da'i yang dengan suka hati ingin menghantarkan hidayah kepada masyarakat di pedalaman, perbatasan dan kepulauan. Untuk itu, BMH mengajak masyarakat bersama-sama merapatkan barisan, bergandengan tangan mendukung program dakwah BMH yang telah berjalan sekian lama, sehingga Ramadhan tidak saja menjadikan mereka taat menjalani puasa, namun juga bertambah ilmu dan wawasannya, termasuk berbahagia selama Ramadhan.³

Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah sendiri adalah lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan dana Zakat, infaq, sedekah, kemanusiaan, dan CSR perusahaan, dan melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah, sosial dan ekonomi secara nasional.

Kantor layanan LAZNAS BMH hadir di 27 Propinsi dengan 69 unit pembantu penghimpunan (UPP) zakat, infak dan sedekah. Kami wujudkan semua sebagai komitmen untuk menjadi perantara kebaikan, memberi kemudahan bagi masyarakat dalam menunaikan ZISWAF agar Indonesia yang lebih berartabat.

Kiprah program BMH dari hasil pengelolaan zakat telah melintasi berbagai daerah di Indonesia, setidaknya 287 Pesantren telah eksis dan berkiprah, 5213 Dai Tangguh telah meyebar seantero nusantara, ribuan keluarga dhuafa telah terberdayakan dan mandiri, ribuan anak usia sekolah mendapatkan pendidikan yang layak. Semua adalah wujud nyata dari pengelolaan ZISWAF yang dikelola. Tak heran jika, BMH resmi di kukuhkan kembali sebagai LAZNAS oleh Kementerian Agama RI dengan SK No. 425 Tahun 2015 dan sesuai ketentuan UU Zakat No 23/2011.⁴

Dari wawancara tersebut Pak Imam menambahkan selaku teknisi BMH Cabang Kudus, layanan atau program pengumpulan dana atau juga di

³ Hasil wawancara, BMH Kaliwungu Bapak Imam, teknisi BMH Cabang Kudus, 9 Desember 2016.

⁴ Hasil wawancara, BMH Kaliwungu Bapak Imam, teknisi BMH Cabang Kudus, 9 Desember 2016.

sebut fundraising dengan cara-cara berikut; Zis Consultant, Jemput zakat, Zis mobile, Gerai zakat, Sms canter, Web store, App playstore, Auto debet, Layanan transfer dan E-chanering.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus. Sesuai dengan judul penelitian, fokus penelitian kali ini adalah optimalisasi fundraising zakat melalui program layanan kemudahan berdonasi di Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis dapat memaparkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi fundraising zakat melalui program layanan kemudahan berdonasi?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh Baitul Mall Hidayatullah dalam fundraising zakat?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program yang di lakukan Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus dalam Fundrasing zakat, dalam menangani layanan untuk kemudahan berdonasi.
2. Kurangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga BMH khususnya dalam penggalangan dana zakat tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis ataupun manfaat praktis, yang antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat mengembangkan khasanah dalam pengetahuan dan dapat di gunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut utamanya di bidang Optimalisasi fundrasing zakat.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang program Optimalisasi fundrasing zakat, serta di gunakan sebagai bahan pertimbangan bagi BMH agar meningkatkan strategi dalam penggalangan dana bagi lembaga dan juga bagi masyarakat.

a. Bagi BMH Cabang Kudus

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan sekaligus evaluasi kepada instansi terkait, sehingga dapat di gunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tentang sistem kompensasi dan kinerja teknis lembaga khususnya tentang fundrasing zakat.

b. Bagi Peneliti

Di gunakan sebagai langkah awal bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan berupa teori-teori yang di dapat di bangku perkuliahan khususnya berkaitan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian dan penerapannya di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami proposal ini, maka di susun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini di uraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan di uraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi: fundraising zakat, promosi, strategi fundrasing zakat, pendistribusian, pengembangan program.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dari pembahasan tentang kondisi umum Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus, Deskripsi data tentang optimalisasi fundraising zakat melalui program layanan kemudahan berdonasi di Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus serta pembahasan yang didalamnya merupakan suatu analisa dari deskripsi data.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

